

**Nilai Religi dalam Novel *Pijaki Langit, Mengetuk Pintu Surga Karya*
Novelyzius**

Wahida Nur Amanda¹, Susy Deliani², Nurhayati³

¹²³Universitas Al Washliyah Medan

wahidanamanda53@gmail.com¹

ABSTRACT

The purpose of this research is to know: 1. Describing the religious values contained in the novel Pijaki Langit, Mengetuk Pintu Surga Karya Novelyzius. 2. Describing the main character in the novel Pijaki Langit, Mengetuk Pintu Surga Karya Novelyzius. 3. Describing the social life of the main character in the novel Pijaki Langit Mengetuk Pintu Surga Karya Novelyzius. In this study, the author used descriptive qualitative research to analyze the religious value contained in the novel Pijaki Langit Mengetuk Pintu Heaven Karya Novelyzius, analyze the character of the main character contained in the novel Pijaki Langit Mengetuk Pintu Heaven Karya Novelyzius and analyze the social life of the main character in the novel Pijaki Langit Mengetuk Pintu Heaven Karya Novelyzius. Because the purpose of qualitative research is to make descriptions, pictures or paintings that are carried out systematically, factually and accurately regarding the facts, characteristics and relationships between the phenomena investigated in accordance with the focus and objectives of the research. From the results of the research, the author can conclude that the religious values contained in the novel Pijaki Langit Mengetuk Pintu Surga by Novelyzius are as follows: 1 Religious values are the value of faith in God, the value of worship in the form of prayer, and the value of morals in the form of patience. . Religious values in the form of human relationships with God, namely gratitude to God, faith in God, religious feelings, praying or asking God. Human relations with humans, namely helping attitudes, loving attitudes towards other fellow humans. The last is the relationship between humans and themselves, namely being patient, forgiving everything that is wrong, daring to fight evil, promising or trusting to keep what has been entrusted to us and carrying out the best possible task for what has been entrusted to us.

Keywords: analysis, religious value, novel

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. Mendeskripsikan nilai religi yang terdapat dalam novel *Pijaki Langit, Mengetuk Pintu Surga Karya* Novelyzius. 2. Mendeskripsikan karakter tokoh utama dalam novel *Pijaki Langit, Mengetuk Pintu Surga Karya* Novelyzius. 3. Mendeskripsikan kehidupan sosial tokoh utama dalam novel *Pijaki Langit, Mengetuk Pintu Surga Karya* Novelyzius. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk menganalisis nilai religi yang terdapat di dalam novel *Pijaki Langit, Mengetuk Pintu Surga Karya* Novelyzius, menganalisis karakter tokoh utama yang terdapat di dalam novel *Pijaki Langit, Mengetuk Pintu Surga karya* Novelyzius dan menganalisis kehidupan sosial karakter tokoh utama dalam novel *Pijaki Langit, Mengetuk Pintu Surga karya* Novelyzius. Karena tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan yang dilakukan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Dari hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai religius yang terdapat dalam novel *Pijaki Langit, Mengetuk Pintu Surga karya*

Novelyzius adalah sebagai berikut: 1. Nilai religi terdapat nilai akidah yang berupa iman kepada Allah, nilai ibadah berupa shalat, dan nilai akhlak yang berupa sabar. 2. Nilai religius berupa hubungan manusia dengan Allah yaitu bersyukur kepada Allah, beriman kepada Allah, perasaan keagamaan, berdoa atau memohon kepada Allah. Hubungan manusia dengan manusia yaitu sikap tolong menolong, sikap cinta kasih ke sesama manusia lainnya. Yang terakhir hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu bersabar, memaafkan segala sesuatu yang salah, berani melawan kejahatan, berjanji atau amanah untuk menjaga apa yang sudah diamanahkan pada kita serta melaksanakan tugas sebaik-baiknya atas apa yang sudah diamanahkan kepada kita.

Kata Kunci: analisis, nilai religi, novel

PENDAHULUAN

Dalam sastra Indonesia, istilah novel terdapat dalam pengertian sastra Inggris dan Amerika sudah mulai dipergunakan secara berangsur-angsur. Hal yang lebih umum dipergunakan selama ini adalah roman. Namun dalam penelitian ini, kedua istilah tersebut dipergunakan oleh pengertian yang sama. Kata novel berasal dari kata lain *novellus* yang diturunkan dari kata *novelles* yang berarti "baru". Dikatakan demikian karena jika novel muncul setelah puisi, drama, dan lain-lain.

Novel merupakan sebuah karya tulis imajinatif yang dalam ceritanya sering kali ditemukan suatu proses komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, serta mengisahkan problematika sisi kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Dengan kata lain, novel merupakan salah satu jenis dari karya sastra fiksi yang di dalamnya memaparkan suatu tema atau permasalahan dengan menghadirkan karakter tertentu. Dalam penggambaran permasalahan tersebut juga didukung oleh penggambaran latar dan situasi tertentu yang turut mempertegas pokok permasalahan yang ada. Penggambaran permasalahan tertentu bertujuan untuk menyampaikan pesan tertentu kepada pembaca.

1. Unsur-unsur Novel

A. Unsur Intrinsik

Menurut Nurgiatoro (23:2010) unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang sudah membangun sebuah karya sastra. Unsur intrinsik di dalam sebuah isi novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut membangun isi cerita. Unsur-unsur tersebut adalah tokoh, sudut pandang, tema, latar, alur, gaya bahasa, amanat dan sebagainya. Berikut ini adalah penjelasan mengenai beberapa unsur intrinsik yang terdapat dalam sebuah novel.

a. Tema

Menurut Stanton (41:2007) tema adalah sebuah isi cerita yang khusus menerangkan dengan cara yang sederhana. Menurut Nurgiyantoro (68:2010) tema adalah suatu gagasan yang secara umum karya sastra yang terkandung di dalam teks. Tema merupakan yang bercerita yang bermakna dalam pengalaman manusia: sesuatu yang menjadikan pengalaman yang begitu terkesan dan adanya banyak cerita yang menggambarkan kejadian atau emosi yang dialami manusia seperti cinta, derita, rasa takut, kedewasaan, keyakinan, pengkhianatan manusia terhadap diri sendiri, disilusi, muda ataupun usia tua (Stanton, 37:2007).

b. Alur

Menurut Em et al (2002) plot atau alur di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu jalan (alur) cerita dalam novel, sandiwarra dan plot (alur) rangkaian isi cerita yang ada di dalam novel sampai akhir cerita. Alur terdapat 3 jenis yaitu: pertama Alur Maju, alur maju ini yang alurnya berurutan dalam tahap-tahap, tahap awal, tengah, dan akhir.

c. Tokoh

Menurut Nurgiyantoro (165:2010) tokoh adalah orang yang cara menampilkan dalam sebuah isi cerita, di dalam isi cerita juga melukiskan dan menggambarkan yang jelas tentang seseorang yang cara menampilkan dalam sebuah cerita. Dalam menganalisis sebuah tokoh dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu dimensi fisologis, dimensi psikologis, dan dimensi sosial. Dimensi fisiologis dapat dilihat dari bagaimana menggambarkan fisik tokoh.

d. Latar

Nurgiyantoro (2010) telah dinyatakan bahwa latar atau *setting* sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar dalam sebuah karya fiksi tidak terbatas pada penempatan lokasi-lokasi tertentu atau sesuatu yang bersifat fisik saja, latar juga dapat berupa tata cara, adat istiadat, kepercayaan dan nilai-nilai yang berlaku sebuah tempat. *Setting* atau latar yaitu menggambarkan suasana yang terjadi dalam cerita yang terdapat beberapa macam latar yaitu: pertama latar tempat atau lokasi yang menceritakan keberadaan tokoh dalam cerita. Kedua latar waktu dan yang ketiga latar suasana sosial jadi latar yaitu yang menggambarkan cerita ketika suasana tempat, waktu, dan sosial.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang yaitu sesuatu teknik yang sengaja dilakukan oleh penulis untuk cara menyampaikan isi ceritanya. Karena pada hakikatnya sudut pandang merupakan strategi, teknik, secara sengaja dipilih penulis untuk cara menemukan gagasan atau ceritanya menurut (Al Maruf). Lewat tokoh dalam cerita dalam menulis telah menyalurkan pandangan, gagasan, dan tafsirannya pada kehidupan.

f. Gaya Bahasa

Gaya bahasa tidak bisa mengubah bagaimana aroma dalam makanan yang berfungsi untuk menambah keseleraan. Gaya bahasa merupakan retorika yakni penggunaan dalam berkata-kata dan berbicara serta cara menulis untuk memengaruhi pembaca atau pendengar (Al-Ma'ruf, 2009:15).

g. Amanat

Amanat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu pesan, perintah (dari atas) menyampaikan wejangan dari orang yang terkemuka. Jadi amanat dalam sebuah novel cerita yaitu penulis ingin

menyampaikan amanat dengan melalui tulisannya yang berpesan dan bisa diambil dari sebuah cerita menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

B. Unsur Ekstrinsik

Wellek dkk (140:2013) menyebutkan ada tiga faktor ekstrinsik yang saling berkaitan dalam karya sastra yakni:

- i. Biografi pengarang: bahwa karya seorang pengarang tidak akan terlepas dari pengarangnya. Karya-karya tersebut dapat ditelusuri melalui biografinya.
- ii. Psikologis (proses kreatif) adalah aktivitas psikologis pengarang pada waktu menciptakan karyanya terutama dalam penciptaan tokoh dan wataknya.
- iii. Sosiologis (kemasyarakatan) sosial budaya masyarakat diasumsikan bahwa cerita rekaan adalah potret atau cermin kehidupan masyarakat yaitu, profesi atau intuisi, problem hubungan sosial, adat istiadat antarhubungan manusia satu dengan lainnya, dan sebagainya.

2. Nilai Religi

Menurut Ali (150:2013) nilai religius adalah nilai mengenai berkonsep dalam kehidupan religius atau keagamaan yang berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya. Nilai religius juga berhubungan dengan kehidupan dunia tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai lainnya seperti nilai kebudayaan dan aspek sosial selain itu nilai religius juga sudah erat hubungannya dengan kehidupan akhirat yang misterius bagi manusia. Kehidupan akhirat yang sudah membedakan dengan nilai-nilai lainnya bisa menegaskan bahwa nilai religius adalah nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra fiksi yang berupa penentuan manusia yang berhati mulia dan nurani, berakhlak mulia atau sholeh yang bermakna baik.

Nilai religius menurut Heri Jauhari (65:2010) berpendapat bahwa nilai religius merupakan budi pekerti manusia yang selaras dengan fatwa agama. Penjiwaan yang terus menerus dilakukan oleh manusia, meyakini sebuah norma melalui perasaan batin yang terjalin antara manusia dengan Tuhannya, timbul perasaan takut sehingga mampu meyakini kebesaran Tuhan. Dengan meyakini kebesaran Tuhan maka manusia akan mampu merasa taat, tunduk, dan berserah diri kepada Tuhan.

Menurut Jauhari nilai religius mencakup 3 aspek, yaitu keimanan (tauhid), norma kehidupan (fikih), dan sikap perilaku (akhlak).

A. Hubungan manusia dengan Tuhan

Manusia adalah makhluk hidup yang diciptakan kepada Tuhan yang paling sempurna. Pada hakikatnya manusia di dunia harus menaati segala perintah dan menjauhi segala larangan dari Tuhan, sehingga manusia memiliki hubungan yang erat dengan Sang Pencipta. Melalui ibadah, manusia berkomunikasi dengan Tuhan sebagai sumber ketentraman batin dan kebahagiaan hidup, di samping itu pula untuk bersyukur atas nikmat

yang sudah diberikan oleh Tuhan baik berupa kesehatan, panjang umur, rezeki, maupun kesuksesan hidup. Manusia berusaha taat atau bertakwa kepada Tuhan dengan cara beribadah, berperilaku terpuji, bersedekah, dan menolong sesama manusia dengan harapan mendapat pahala dari Tuhan.

Perintah Allah itu bermula dari pelaksanaan tugas manusia untuk mengabdikan padanya (Ali 2013:368). Pemeliharaan hubungan dengan Allah, Tuhan Yang Maha Esa itu, dapat dilakukan antara lain:

- 1) Beriman kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa menurut cara-cara yang diajarkan-Nya sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia.
- 2) Beribadah kepada-Nya dengan jalan melaksanakan shalat lima kali sehari semalam, menunaikan zakat apabila telah sampai nisab dan haulnya, berpuasa selama sebulan dalam setahun, melakukan ibadah haji sekali seumur hidup, menurut cara-cara yang ditetapkan-Nya.
- 3) Menyukuri nikmat-Nya dengan jalan menerima, mengurus, memanfaatkan semua pemberian Allah kepada manusia.
- 4) Bersabar menerima cobaan Allah dalam makna tabah, tidak putus asa ketika mendapat musibah atau menerima bencana.
- 5) Memohon ampun atas segala dosa dan tobat dalam makna sadar untuk tidak lagi melakukan segala perbuatan jahat atau tercela.

B. Hubungan manusia dengan manusia

Menurut Ali (2013:370) sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri dan juga membutuhkan bantuan orang lain dengan kata lain manusia selalu berinteraksi dan bersosialisasi dengan tetangga atau orang lain sehingga menjalin hubungan timbal balik antarmanusia. Hubungan sosial yang sudah mengandung religius yang tinggi juga memiliki pola kehidupan bermasyarakat yang sudah mencerminkan sikap positif dan hubungan yang baik sebagai tetangga atau peduli sama orang lain meskipun berbeda agama kita sebagai umat manusia bisa menghargai meskipun tetangga kita atau orang lain lagi mengalami kesusahan kita tetap menolong, karena Allah Swt tidak suka kalau sebagai umat manusia tidak saling tolong-menolong.

Manusia diharapkan menjadi makhluk yang berbudi dan berakhlak mulia oleh karena itu manusia dihimbau untuk melakukan keseimbangan dalam hidup antara urusan dunia dan akhirat, haruslah seimbang di dalam urusan dunia bekerja atau mencari rezeki adalah termasuk ibadah, bekerja di sini manusia dituntut untuk berusaha bekerja keras untuk mencapai tujuan. Tanpa ada usaha niscaya yang kita inginkan tidak akan tercapai. Nilai religius yang ada adalah mendidik manusia untuk memiliki sikap bekerja keras dan tidak mudah putus asa hubungan antarmanusia ini dapat dibina dan dipelihara dengan cara mengembangkan dan gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma yang disepakati bersama dalam masyarakat dan negara yang sesuai dengan nilai dan norma yang disepakati bersama dalam masyarakat dan negara yang sesuai dengan nilai dan norma agama.

C. Hubungan manusia dengan diri sendiri

Hubungan manusia dengan hati nurani atau diri sendiri sebagai dimensi takwa yang kedua yang dapat sudah dipelihara dengan jalan menghayati aturan-aturan akhlak dalam berbagai ayat Al-Qur'an (Ali 2013:369). Hubungan manusia dengan dirinya sendiri disebutkan cara-caranya di dalam ayat-ayat takwa dan dicontohkan dengan keteladanan Nabi Muhammad. Di antaranya dengan senantiasa berlaku:

- 1) Sabar adalah suatu sikap menahan emosi dan keinginan serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Contoh jika kita ingin membeli sesuatu barang yang tidak penting lebih baik kita jangan membeli barang tersebut lebih baik uangnya ditabung.
- 2) Pemaaf adalah sikap suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa sedikitpun ada rasa benci dan keinginan untuk membalasnya. Contoh saya pernah dijeleki di depan orang lain dengan salah satu teman saya sendiri tapi sedikitpun saya tidak mau membalas untuk menjeleki teman saya di depan orang lain cukup dibiarkan saja.
- 3) Adil adalah orang yang adil selalu bersikap imparial suatu sikap yang tidak memihak kecuali kepada kebenaran bukan berpihak karena pertemanan, persamaan suku, bangsa maupun agama. Contoh jika kita menjadi juri lomba sebaik mungkin kita memberi nilai dengan melihat tampilan orang atau kelompok yang sedang tampil di depan panggung, semisal kelompok mawar itu bukan teman kita yang kelompok melati itu teman kita. Penampilan kelompok mawar bagus sedangkan kelompok melati itu tidak sesuai yang diinginkan kemudian kita nilai kelompok mawar biasa sedangkan kelompok melati itu sangat bagus karena itu teman sendiri, kita sebagai juri harus adil untuk memberi nilai.
- 4) Ikhlas adalah upaya memurnikan tujuan kepada Allah Swt dari segala noda atau hal yang berkeinginan untuk menegaskan hak-hak Allah Swt dalam setiap perbuatannya, bukan untuk mendapatkan pujian atau sanjungan dari manusia.
- 5) Berani adalah mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan.
- 6) Amanah adalah berjanji untuk menjaga dan melindungi apa yang sudah diamanahkan pada kita serta melaksanakan tugas sebaik-baiknya apabila kita tidak bersikap amanah maka kita akan mengalami kerugian.
- 7) Mawas diri adalah proses pengamata terhadap diri sendiri dan pengungkapan pemikiran dalam yang disadari, keinginan, dan sensasi. Menghembangkan semua sikap yang terkandung dalam akhlak atau budi pekerti yang baik.

2. Karakter

Unsur instrinsik karya sastra yang akan dibahas dalam penelitian ini lebih mengkhususkan pada karakter tokoh utama saja. Salah satu unsur dan

bagian dalam karya fiksi yang memegang peranan penting dalam tokoh. Tokoh merupakan yang menggerakkan cerita lewat tindakan yang dilakukannya, sekaligus merupakan sarana dalam penyampaian pesan dan tujuan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Menurut Keraf (2010:164), "gambaran mengenai karakter dapat juga dicapai melalui tokoh atau karakter lain yang berinteraksi dalam pengisahan. Penulis harus menetapkan apakah perlu menggunakan deskripsi untuk menyajikan karakter itu, atau menyerahkan kepada karakter-karakter lain dalam narasi untuk membicarakan dan menggelarkan karakter tokoh lainnya. Dalam menyerahkan peranan pada karakter lain untuk mengungkapkan watak tokoh-tokohnya itu, penulis harus tetap membedakan aspek-aspek seperti: wanita-pria, dewasa-anak, terdidik atau tidak terdidik, hidupnya di kota atau di desa, bagaimana tingkat kepercayaan yang diberikan kepada tiap tokoh, apa ciri-ciri khas yang terdapat pada tiap tokoh, dan sebagainya. Dengan demikian, karakter tokoh dalam sebuah karya fiksi yang menekankan pada orang atau pelaku cerita dengan berbagai keunikan yang dimiliki tokoh tersebut sebagai releksi dari kualitas dari tokoh yang merupai kehidupan manusia sebenarnya.

3. Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial adalah cermin nyata situasi yang terjadi di dalam masyarakat, aspek kehidupan sosial dibagi menjadi tiga:

1. Kebudayaan menurut bidangnya yaitu kepercayaan, kesenian, nilai, simbol, norma moral, politik dan pandangan hidup yang berasal dari masyarakat itu sendiri.
2. Lingkungan sosial dapat dijelaskan sebagai kesinambungan kehidupan yang terus menerus seperti pekerjaan, kelas sosial, dll.
3. Ekonomi produksi, distribusi, konsumsi, dan gaya hidup.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk menganalisis nilai religi yang terdapat di dalam novel *Pijaki Langit, Mengetuk Pintu Surga* Karya Novelyzius. Karena tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan yang dilakukan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Menurut Semi (1993:23), penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan angka tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang sedang dikaji secara empiris. Empiris berarti berdasarkan pengalaman, terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, dan pengamatan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang erat kaitannya dengan pengalaman manusia yang berbasis proses, naratif, dan berbasis

cerita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan data-data yang berupa Nilai religi, kehidupan tokoh utama, dan kehidupan sosial dalam bentuk table yang ada kalimat pada novel *Pijaki Langit, Mengetuk Pintu Surga* Karya Novelyzius. Berikut ini merupakan pembahasan mengenai hasil dari temuan penelitian:

1. Nilai religi dalam novel *Pijaki Langit, Mengetuk Pintu Surga* Karya Novelyzius

1) Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan dapat dilakukan dengan cara beriman kepada Allah, beribadah kepada-Nya, mensyukuri nikmat-Nya, bersabar, dan memohon ampun atas segala dosa. Di dalam novel *Pijaki Langit, Mengetuk Pintu Surga* Karya Novelyzius terdapat 6 aspek hubungan manusia dengan Tuhan. Adapun beberapa kutipan aspek hubungan manusia dengan Tuhan yang bersumber dari novel *Pijaki Langit, Mengetuk Pintu Surga* Karya Novelyzius antara lain:

“*Alhamdulillah*. Seratus dua puluh ribu. Tio girang. Banyak banget mas. Syukur deh.” (Hlm 22)

Kutipan tersebut menceritakan bahwa tokoh Tio menghitung uang hasil ngamen hari ini bareng dengan tokoh Rhe. Hasil hari ini lumayan banyak maka dari itu Tio mengucapkan syukur kepada Allah. Mengucapkan *Alhamdulillah* merupakan salah satu aspek hubungan manusia dengan Tuhan yaitu bersyukur. Adapun hasil dari temuan berikutnya bisa dilihat dari kutipan berikut:

“Aku setuju dengan pendapat dudung. Aku pun menyucikan diriku untuk menghadap kepada-Nya. Di atas sajadah aku tafakur. Menyebut nama-Nya dengan khushyuk. Setiap kali aku menyebut nama-Nya jiwaku bergetar. Getaran yang sangat kurindukan. Getaran yang menenangkan. Aku pun menangis.” (Hlm 83)

Kutipan tersebut menceritakan bahwa tokoh Dudung mengingatkan tokoh Utara kapan terakhir kali ia shalat. Utara menyetujui pendapat Dudung dan segera menyucikan diri lalu menghadap Sang Khalik. Menghadap Sang Khalik merupakan salah satu aspek hubungan manusia dengan Tuhan yaitu beribadah. Adapun hasil dari temuan berikutnya bisa dilihat dari kutipan berikut:

“Shhsss, kamu nggak boleh ngomong kayak gini. Kamu harus kuat. Kita berdoa aja. Semoga Rhe bisa sembuh, ujar Adhistry, tapi air matanya pun ikut menetes.” (Hlm 116)

Kutipan tersebut menceritakan tokoh Adhistry yang menyemangati tokoh Anggi disaat tokoh Rhe terbaring lemah tak berdaya. Kata kata Adhistry bahwa kamu harus kuat merupakan salah satu aspek hubungan manusia dengan Tuhan yaitu bersabar.

2) Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Hubungan manusia dengan manusia lain dapat dipelihara dengan cara tolong menolong, memaafkan kesalahan orang lain, menepati janji, lapang dada, dan menegakkan keadilan. Di dalam novel *Pijaki Langit, Mengetuk Pintu Surga* Karya Novelyzius terdapat 5 aspek hubungan manusia dengan manusia lain. Adapun beberapa kutipan aspek hubungan manusia dengan manusia lain yang bersumber dari novel *Pijaki Langit, Mengetuk Pintu Surga* Karya Novelyzius antara lain:

“Minggu dapan aku ama anak-anak ada panggungan. Teater gitu deh. Terus kita gak ada yang ngelatih. Mas aja yang ngelatih kami, ya?” (Hlm 5)

Kutipan tersebut menceritakan tokoh Anggi yang meminta tolong kepada tokoh Rhe untuk melatih panggungan theater Anggi dan teman-temannya yang lain. Dan Rhe pun menyetujui untuk melatih mereka. Tolong menolong merupakan salah satu bentuk hubungan manusia dengan manusia lain. Adapun hasil dari temuan berikutnya bisa dilihat dari kutipan berikut:

“Gimana sih! Janji harus ditepati dong. Ntar aku aduin mama lho.”

“Iya iya. Mas langsung kesana sekarang.” (Hlm 17)

Kutipan tersebut menceritakan tokoh Anggi yang meminta tolong kepada tokoh Rhe untuk melatih panggungan theater Anggi dan teman-temannya yang lain. Tetapi Rhe lupa kalau sudah janji dengan Anggi, dan Anggi pun mengingatkan kepada Rhe bahwa janji itu harus ditepati. Dan Rhe pun langsung bergegas ke sekolah Anggi untuk melatih Anggi dan teman-temannya yang lain. Menepati janji termasuk salah satu hubungan manusia dengan manusia lain.

3) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri disebutkan cara-caranya di dalam ayat-ayat takwa dan dicontohkan dengan keteladanan Nabi Muhammad. Di antaranya dengan senantiasa berlaku sabar, pemaaf, adil, ikhlas, berani, amanah, dan mawas diri. Di dalam novel *Pijaki Langit, Mengetuk Pintu Surga* Karya Novelyzius terdapat 5 aspek hubungan manusia dengan diri sendiri. Adapun beberapa kutipan aspek hubungan manusia dengan diri sendiri yang bersumber dari novel *Pijaki Langit, Mengetuk Pintu Surga* Karya Novelyzius antara lain:

“Woy!!!”

“Aku tidak bisa tinggal diam. Secepatnya aku berlari dan menyerang preman yang hendak menginjak gitar itu. Dan satu pukulanku telak di wajahnya.” (Hlm 68)

Kutipan tersebut menceritakan tokoh Utara tengah menghajar preman yang hendak mengambil uang pengamen saat Utara pulang menuju ke rumahnya, Utara sangat berani menghajar preman tersebut walaupun wajahnya sudah babak belur dibuat preman itu. Berani merupakan salah satu aspek hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu berani. Adapun hasil dari temuan berikutnya bisa dilihat dari kutipan berikut:

“Amanat Rhe udah aku laksanakan. Tinggal satu amanat lagi. Gua harap, nggak ada kesalahpahaman lagi di sini. Terutama buat Adisty, Mia, Kanya, dan lo Randy. Sepatutnya kalian bangga telah bersemayam di hati Rhe. Nggak semua bisa mendapatkannya. Dan cinta Rhe terlalu suci untuk dimiliki seseorang saja” (Hlm 138)

Kutipan tersebut menceritakan tokoh Uttara yang menyampaikan pesan atau amanah yang diberikan tokoh Rhe sewaktu Rhe belum meninggal. Dan Uttara sudah berhasil menjalankan amanah tersebut. Amanah merupakan salah satu aspek hubungan antara manusia dengan diri sendiri.

2. Karakter tokoh utama dalam novel *Pijaki Langit, Mengetuk Pintu Surga* Karya Novelyzius

Dari analisis yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama yang terdapat di dalam novel *Pijaki Langit, Mengetuk Pintu Surga* Karya Novelyzius sebanyak 2 orang. Yaitu tokoh Rhe selaku pemeran utama dan tokoh Uttara yang membantu Rhe menyampaikan pesan-pesannya kepada orang yang ia cintai sewaktu Rhe sudah meninggal dunia. Adapun karakter tokoh utama yang bersumber dari novel *Pijaki Langit, Mengetuk Pintu Surga* Karya Novelyzius antara lain:

“Rhe menghampiri Tio. Dan mereka mulai berbincang. Lalu ia menawarkan untuk mengajarnya bermain gitar. Tio sangat senang. Setelah 3 bulan, ia sudah sangat lihai. Tio memang bocah berbakat.” (Hlm 20)

Kutipan tersebut menceritakan bahwa tokoh Rhe membantu tokoh Tio untuk belajar bermain gitar, setelah 3 bulan lamanya Tio sudah lihai memainkan gitar maka Rhe pun mengajak Tio untuk ngamen bersama. Dan atas kebaikan Rhe, Tio berhasil menemukan bakatnya dalam bidang seni musik. Maka dari itu Rhe memiliki karakter protagonis, suka menolong orang lain. Berikut dapat dilihat tokoh utama Uttara yang memiliki karakter tritagonis.

“Rhe bilang ke gua, bahwa Cuma gua yang bisa jelasin semua. Awalnya gua bingung, tapi sekarang, gua ngerti.” (Hlm 13)

Kutipan tersebut menceritakan bahwa tokoh Uttara membantu tokoh Rhe untuk menyampaikan pesan-pesan yang ingin disampaikan ke orang terkasih Rhe sebelum Rhe meninggal. Uttara berhasil menengahkan perdebatan antara Adhistry, Kanya, dan Mia orang yang sangat disayangi Rhe serta juga Randy salah satu sahabat Rhe yang sudah salah faham kepada Rhe semasa Rhe hidup. Maka dari itu Uttara memiliki sifat tritagonis yaitu sebagai penengah atas salah paham yang sudah Rhe buat.

3. Kehidupan sosial tokoh utama dalam novel *Pijaki Langit, Mengetuk Pintu Surga* Karya Novelyzius

Kehidupan sosial merupakan cermin nyata situasi yang terjadi di dalam masyarakat. Kehidupan sosial yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kehidupan sosial yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Pijaki Langit,*

Mengetuk Pintu Surga Karya Novelyzius. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Awalnya ia sempat bingung mau melukis apa. Lalu mama membimbing. Menorehkan kuas pada kanvas yang masih putih itu dengan warna yang beragam. Tak ada bentuk yang ia lukis. Mereka pun hanya bermain warna. Waktu terus berlalu. Setelah Rhe bisa, ia menghadihkan sebuah lukisan pada ulang tahun mama. Tak ada kata yang keluar dari mulut mama, yang ada hanya senyuman dan air mata bahagia. Dan lukisan itu dipajang mama di ruang keluarga.”(Hlm 8)

Kutipan tersebut menceritakan bahwa kehidupan sosial tokoh utama Rhe memiliki seorang mama yang sangat suka melukis. Suatu hari Rhe kecil ditanya oleh sang mama apakah Rhe mau melukis? Rhe pun menjawab mau dengan penuh semangat. Tetapi karena sewaktu itu Rhe masih kecil maka ia hanya bermain warna. Seiring berjalannya waktu Rhe menghadihkan sebuah lukisan pertamanya tentang kehidupan kepada mama untuk hadiah ulang tahun sang mama. Dan lukisan tersebut dipajang di ruang keluarga oleh sang mama. Berbanding dengan kehidupan Rhe yang memiliki mama seorang pelukis serta keluarga yang utuh, maka Utara hanya hidup dengan Dudung teman satu kosnya. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Akhirnya aku sampai di kosan. Di depan kudapati Dudung tengah duduk santai sambil membaca komik. Ia memandangu sejenak dan mendapati lebam dan bekas darah di bibirku.”(Hlm 70)

Kutipan tersebut menceritakan bahwa kehidupan sosial tokoh utama Utara seorang anak kos yang tinggal berdua dengan sahabatnya yaitu Dudung. Utara sehari-harinya bekerja di salah satu toko buku yang sering didatangi Rhe. Hingga tanpa di sengaja kebetulan suatu hari Utara bertemu dengan Rhe yang saat itu ingin meminta tolong kepada Utara untuk menuliskan cerita tentang kehidupan Rhe yang dikelilingi oleh orang-orang yang sangat sayang kepada Rhe. Dan Utara juga dimintai tolong oleh Rhe agar meluruskan kesalahpahaman yang sudah terjadi antara Rhe dan teman-temannya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai religius yang terdapat dalam novel *Pijaki Langit, Mengetuk Pintu Surga* karya Novelyzius adalah sebagai berikut:

1. Nilai religi terdapat nilai akidah yang berupa iman kepada Allah, nilai ibadah berupa shalat, dan nilai akhlak yang berupa sabar.
2. Nilai religius berupa hubungan manusia dengan Allah yaitu bersyukur kepada Allah, beriman kepada Allah, perasaan keagamaan, berdoa atau memohon kepada Allah. Hubungan manusia dengan manusia yaitu sikap tolong menolong, sikap cinta kasih ke sesama manusia lainnya. Yang terakhir hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu bersabar, memaafkan segala sesuatu yang salah, berani melawan kejahatan, berjanji atau amanah untuk menjaga apa yang sudah

diamanahkan pada kita serta melaksanakan tugas sebaik-baiknya atas apa yang sudah diamanahkan kepada kita.

3. Tokoh Rhe memiliki sifat yang baik hati dan dikelilingi dengan orang-orang yang sangat menyayanginya. Sebelum Rhe berpulang, Rhe memberikan amanah kepada seorang lelaki yang bernama Utara untuk menyampaikan kesalahpahaman yang sudah dibuat Rhe sewaktu Rhe hidup. Dan Utara pun menyanggupi untuk membuat cerita tentang kehidupan Rhe. Tokoh Utara adalah seorang anak kos yang tinggal bersama temannya, Dudung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. (2013). Pendidikan Agama Islam. Rajawali Pers.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. (2009). Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian A. Rokajat Asura dan Skenario Pembelajarannya di Kelas Xi SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(36), 94.
- Atmosuwito, Subijantoro. (2010). *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. Sinar Baru.
- Esten, Mursal. (1978). Kesusastraan Pengantar Teori & Sejarah. Angkasa.
- Fatimah, N. (2017). Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 39-54.
- Haryadi. (2017). Nilai-Nilai Religius Novel *Koong* Karya Iwan Simatupang dan Implikasinya dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1).
- Heri, Jauhari. (2010). *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra*.
- Hidayah, F. N. (2021). *Analisis Nilai Religius dalam Novel Cinta Yang Tak Biasa Karya Natta Reza*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Hidayat, Sarif. (2016). Analisis Nilai Religius pada Novel *Air Mata Surga* Karya Hikam, A. I., Adawiyah, D., & Undayani, R. (2022). Analisis Nilai Religius dalam Novel *Cinta Yang Tak Biasa* Karya Natta Reza Dan Wardah Maulina. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 183-191.
- Maulidiah, R. H. (2018). Analisis Nilai Religius pada Novel *Wedding Agreement* Karya Eria Chuzaimiah. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 6(1), 62-69.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). Teori Pengkajian Fiksi. Gadjah Mada.
- Pramestisari, P. (2017). *Nilai-Nilai Religius dalam Novel Assalamualaikum Beijing! Dan Cinta di Ujung Sajadah* Karya Asma Nadia. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Selden, H. William. (2011). Analisis Nilai dan Pesan Moral pada Novel *Ibuk* Karya Iwan Setyawan: Sebagai Bahan Ajar Sastra. *Siswanto*, 67.
- Semi, Atar. (1993). Anatomi Sastra. Angkasa Raya.
- Stanton, Robert. (2007). Teori Fiksi. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2015). Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suroto. (1989). Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia untuk SMA. Erlangga.
- Susilawati, E. (2017). Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Sandiwara Bumi* Karya Taufikurrahman Al-Azizy. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1).
- Wellek, Rene., dan Warren Austin. (2014). *Teori Kesusastraan*. Gramedia.